
Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren

Atieq Amjadallah A

Universitas Wahid Hasyim (Unwahas), Indonesia

Email : atiqalfie@unwahas.ac.id

Khanifah

Universitas Wahid Hasyim (Unwahas), Indonesia

Gus Hanifah Nuransya

Universitas Wahid Hasyim (Unwahas), Indonesia

Abstract

IAI is working with Bank Indonesia, the Islamic Boarding School Accounting Guidelines are issued as a form of IAI and BI's partiality to empower Islamic boarding schools' economies to be able to present financial reports based on accounting standards in force in Indonesia. Reporting with integrity and quality can be achieved through financial preparation reports that refer to the Islamic Boarding School Accounting Guidelines. The purpose of this study is to determine the preparation of financial reports, to analyze the application of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, and to find out how transparent Assalafy Al Asror Islamic Boarding School is in its accountability for financial reporting. The type of research taken is descriptive qualitative with an intrinsic case study approach, namely a research effort with the aim of knowing more deeply about an event. Data collection procedures were carried out by means of observation, interviews, and document studies. This study resulted in (1) In compiling the financial reports of the Assalafy Al Asror Islamic Boarding School only reporting cash receipts and disbursements (2) Presentation of financial reports that were not in accordance with the explanation in the Islamic Boarding School Accounting Guidelines which the researchers then made recommendations for (3) Transparency and accountability that were not yet can be achieved due to several obstacles in implementing Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

Keywords: *Islamic Boarding School, Accounting Guidelines, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan dikelola oleh para akuntan di Indonesia. IAI bertanggung jawab dalam penyelenggaraan sertifikasi untuk ujian akuntan profesional, penyusunan & penetapan kode etik akuntansi, standar profesional kerja dan pernyataan standar akuntansi, termasuk dalam hal ini membuat sebuah pedoman penyusunan pelaporan keuangan khusus bagi lembaga pendidikan islam pondok pesantren yang selanjutnya disebut dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Bekerja sama dengan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren ini dibentuk atas wujud dukungan dari Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia untuk memberdayakan ekonomi pada pondok pesantren yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Suherman, 2019). Buku Pedoman Akuntansi Pesantren pertama kali diterbitkan tahun 2017 pada kegiatan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF)* yang sudah empat kali dilaksanakan yang kali ini bertempat di *Grand City Convention Center*, Surabaya dan diresmikan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2020 buku Pedoman Akuntansi Pesantren telah dilakukan penyesuaian untuk dapat diselaraskan dengan PSAK 112 mengenai Akuntansi Wakaf dan PSAK 45 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Entitas Berorientasi Nonlaba. Terkait hal itu pula Ikatan Akuntan Indonesia telah melakukan pendampingan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren di beberapa pesantren di Indonesia.

Menurut statistik PDPP di Kementerian Agama Kota Semarang periode 2022 sejumlah 243 entitas pondok pesantren dengan badan hukum resmi maupun yang belum resmi dengan jumlah santri mukim kurang lebih 7.799 dan santri tidak mukim kurang lebih 1.178 orang. Titik permasalahannya, semua entitas pondok pesantren di Kota Semarang belum menyusun pelaporan keuangan yang berpedoman dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, padahal titik utama yang ditekankan dalam akuntansi yaitu pertanggung jawaban pelaporan keuangan yang nantinya akan sangat diperlukan oleh internal dan eksternal pondok pesantren serta merupakan wujud pertanggung jawaban kepada Allah SWT sebagai Pencipta Segalanya. Pondok Pesantren Assalafy Al Asror yang merupakan salah satu pondok pesantren ternama di Kota Semarang dalam hal pencatatan juga belum menerapkan standar Pedoman Akuntansi Pesantren. Penerbitan Pedoman Akuntansi Pesantren pada dasarnya sifatnya memang tidak diwajibkan diterapkan pada setiap entitas pondok pesantren, tetapi penggunaannya sangat disarankan untuk diterapkan pada lingkup pondok pesantren. Kedudukan dan peran pondok pesantren dalam pendidikan keagamaan di Indonesia sangat spesifik. Sistem pendidikan di pondok pesantren telah banyak melahirkan santri yang berperan besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ditengah maraknya pandemi *covid-19* yang dirasakan seluruh negara di dunia, kebangkitan pondok pesantren dalam melanjutkan tradisinya mencetak tokoh-tokoh terkemuka mendapat tantangan yang sangat berat. Didukung dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem pembelajaran jarak jauh dimana hal itu kurang cocok diterapkan di lingkungan pesantren sebagai pusat pendidikan umat sekaligus mendorong ekonomi kerakyatan di seluruh negeri. Indonesia yang memiliki kurang lebih 87% penduduk muslim harus mendukung keberlangsungan pendidikan pesantren.

Mengacu pada permasalahan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan dari konsep akuntansi pesantren yang baru saja diinisiasi oleh IAI dan BI jika diaplikasikan pada penyusunan laporan keuangan salah satu pondok pesantren ternama di Kota Semarang yang berjudul “Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Kota Semarang”.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: mengetahui penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror; menganalisis implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror; menemukan hasil analisis sudahkah Pondok Pesantren Assalafy Al Asror mewujudkan transparansi dan akuntabilitas sebagai organisasi nirlaba dalam pelaporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pondok pesantren termasuk dalam organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba pada dasarnya menerima modal sendiri maupun mendanai modal dengan menerima sumbangan dari individu maupun kelompok masyarakat dengan tidak terfokus pada profit/laba. Dalam penyusunan laporan keuangannya sangat diperlukan perhatian khusus untuk menilai kemampuan suatu organisasi dalam memberikan pelayanan dan bagaimana suatu organisasi bertanggung jawab atas kinerjanya (Kirowati et al., 2021).

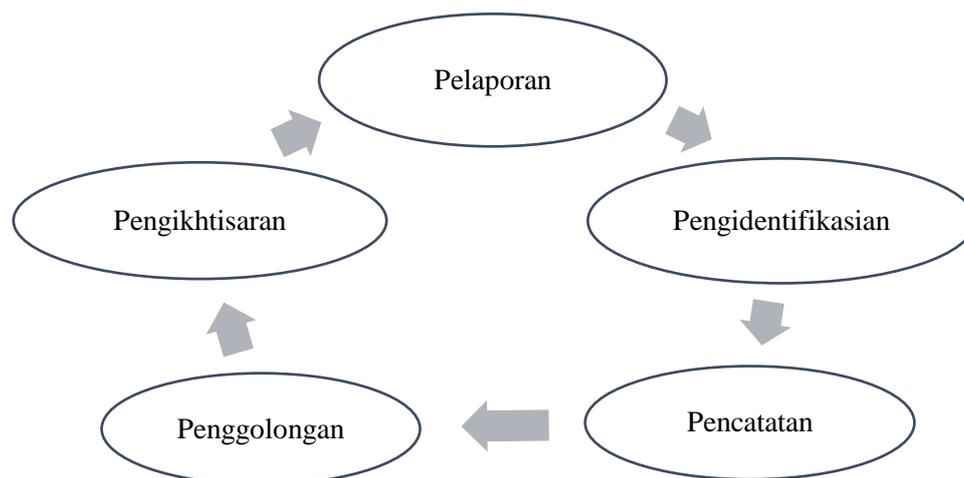
Mastuhu (1994) dalam buku dengan judul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* memberikan definisi, pesantren adalah lembaga yang berbasis Islam tradisional yang kegiatan di dalamnya berupa pendidikan dengan mengkaji dan mengamalkan nilai dan pengajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya akhlak dan adab beragama sebagai pedoman tingkah laku sehari-hari. Pesantren memiliki unsur-unsur yang dapat membedakannya dengan sistem pendidikan lain. Unsur-unsur tersebut antara lain kiai (pengasuh/pimpinan), santri (murid), masjid (mushola/surau), pondok (kamar asrama), dan pengajian kitab kuning (Zamakhsyari, 1986: 44). Tradisi membaca kitab kuning dengan menerapkan sistem sorogan telah menjadi ciri khas dari pesantren. Jika tradisi ini sudah tidak

terlihat, maka pesantren telah kehilangan jiwanya yang merupakan ciri khas kepesantrenan. Disinilah pesantren dikatakan gagal ketika identitasnya tidak lagi melekat dan dikenal.

Pondok pesantren dikatakan sebagai entitas pelaporan keuangan yaitu yang telah berbadan hukum dalam bentuk yayasan (IAI, 2020). Dijelaskan lebih lanjut tentang pondok pesantren yang berbentuk yayasan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 (3) Tahun 2020 adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut: organisasi yang badan hukumnya berbentuk yayasan; murni pendirian dan hak milik umat Islam; dan berfokus pada penyelenggaraan pendidikan, sosial, dan dakwah Agama Islam.

Sebagai lembaga resmi, dasar hukum dalam penyelenggaraan pondok pesantren telah tertuang dalam Undang Undang RI dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan; Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam; UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren; dan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren.

Rudianto (2012) menyatakan bahwa siklus akuntansi yaitu serangkaian tugas yang harus dilakukan oleh seorang akuntan dari persiapan hingga akhir penyusunan laporan keuangan. Berikut tahapan siklus akuntansi berdasarkan gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Siklus Akuntansi Sumber: Buku Pengantar Akuntansi dengan diolah peneliti (2022)

Pedoman Akuntansi Pesantren adalah panduan yang dibentuk atas kerjasama BI dengan IAI. Tujuan dibuatnya Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk mengupayakan kemandirian ekonomi di pesantren. Diresmikan dan diterbitkan tahun 2017, pedoman akuntansi pesantren masih tetap mengacu pada PSAK sebelumnya, yaitu PSAK Syariah, PSAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) serta PSAK Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Penyusunan standar pelaporan keuangan pada pondok pesantren diberi nama Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia atau lebih dikenal dengan SANTRI. Sifat dari sistem SANTRI sendiri sebenarnya entitas pesantren tidak terlalu diwajibkan untuk menggunakannya, melainkan hanya dianjurkan agar lebih terstruktur dalam menyusun laporan keuangan pesantren.

Dibawah ini contoh komponen laporan keuangan menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	x
Piutang usaha	x	x
Persediaan	x	x
Biaya dibayar dimuka	x	x
Aset lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	x	x
Properti investasi	x	x
Aset tetap	x	x
Aset tidak berwujud	x	x
Aset tidak lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	x	x
Utang jangka pendek	x	x
Liabilitas jangka pendek lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	x	x
Liabilitas imbalan kerja	x	x
Liabilitas jangka panjang lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		
Aset neto terikat temporer	x	x
Aset neto terikat permanen	x	x
Total Aset Neto	x	x
	xxx	xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xxx	xxx

Tabel 1. Contoh Laporan Posisi Keuangan Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (2018)

Laporan Aktifitas

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS		
Laporan Aktifitas		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	x	x
Hibah pendiri dan pengurus	x	x
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	x	x
Pendapatan lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Beban Tidak Terikat		
Beban pendidikan	x	x
Beban konsumsi dan akomodasi	x	x
Beban umum dan administrasi	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	(x)	(x)
Program B		
Pendapatan	x	x
Beban	(x)	(x)
Surplus	x	x
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	x	x
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	x	x
Wakaf harta bergerak selain uang	x	x
Wakaf harta tidak bergerak	x	x
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	x	x
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	(x)	(x)
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	xxx	xxx
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	xxx	xxx

Tabel 1. Contoh Laporan Aktifitas Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (2018)

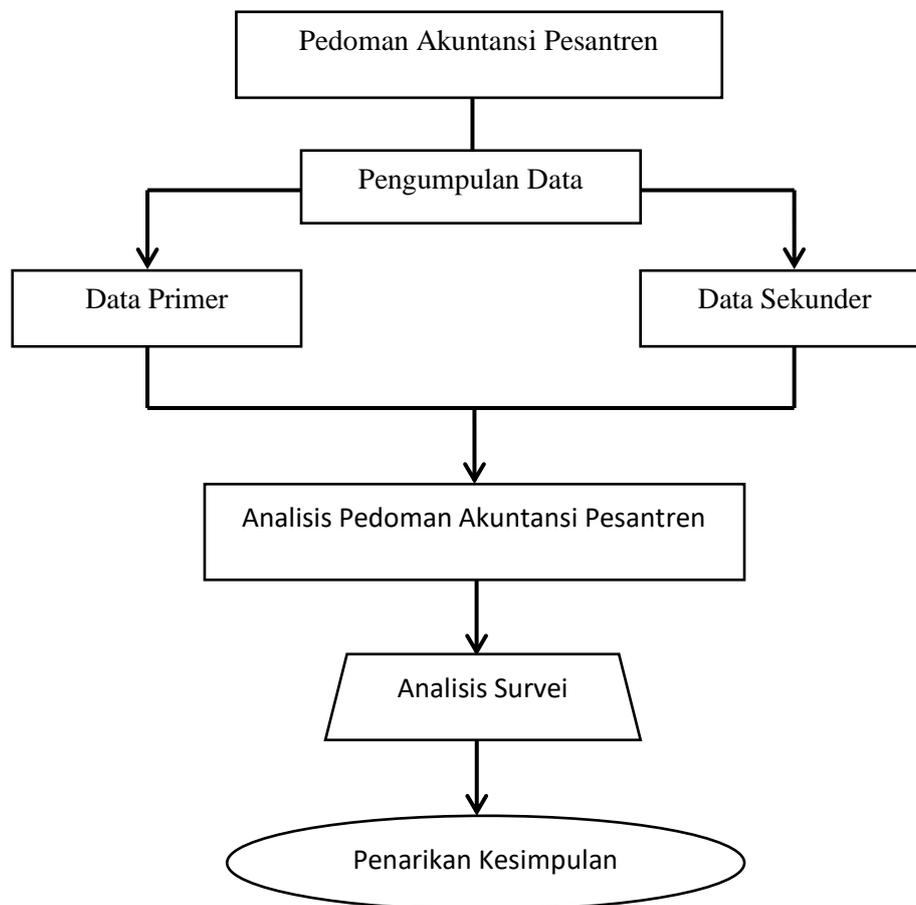
Laporan Arus Kas

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	x	x
Penyesuaian:		
• Penyusutan	x	x
• Kenaikan piutang usaha	x	x
• Kenaikan persediaan	x	x
• Penurunan biaya dibayar dimuka	x	x
• Kenaikan pendapatan diterima dimuka	x	x
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	xxx	xxx
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar	x	x
Penjualan investasi	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	xxx	xxx
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	x	x
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan)	xxx	xxx
Saldo Awal	xxx	xxx
Saldo Akhir	xxx	xxx

Tabel 2. Contoh Laporan Arus Kas Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (2018)

Catatan atas laporan Keuangan, informasi di dalamnya berisi tambahan informasi berupa penjelasan secara kualitatif maupun kuantitatif terkait dengan item neraca, laporan aktifitas, dan laporan arus kas. Poin-poin yang ditampilkan memuat penjelasan seperti: gambaran umum pondok pesantren (meliputi pendiri, riwayat ringkas, nomor akta notaris, aktivitas utama sesuai AD/ART, tempat kedudukan dan lokasi utama kegiatan, struktur dan kepengurusan); ikhtisar kebijakan akuntansi (pernyataan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun menggunakan acuan SAK ETAP); penjelasan lebih lanjut mengenai pos laporan keuangan disajikan secara urut mulai dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, dan laporan arus kas, serta beberapa informasi tambahan yang belum bisa disebutkan dalam ketiga laporan sebelumnya; informasi yang mendukung laporan keuangan selain yang telah disebutkan di atas.

Kerangka berpikir agar mendapatkan gambaran terperinci sesuai dengan topik pembahasan, seperti berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis Sumber: Diolah peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih mendalam pada penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Danu (2015: 27) dalam bukunya dengan judul *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian mengarah pada penghimpunan data, pengambilan makna, hingga diperoleh sebuah pemahaman atas kasus yang diambil. Jenis studi kasus yang diambil merupakan studi kasus intrinsik. Stake (1995) menyebutkan bahwa, studi kasus intrinsik adalah usaha penelitian dengan tujuan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang suatu hal/peristiwa.

Salah satu faktor utama berlangsungnya kegiatan suatu lembaga adalah adanya sistem pengelolaan yang baik di dalamnya. Sistem tersebut bisa dikatakan baik apabila sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang sudah lama mendapat kepercayaan dan dukungan penuh dari masyarakat diharapkan juga dapat membuat bukti pertanggung jawaban, yang akhirnya para donatur beserta masyarakat yang berkepentingan dapat mengetahui penggunaan dan pengelolaan keuangannya. Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan sebagai solusi bagi para pengelola keuangan pesantren sebagai wujud transparansi kepada *stakeholders*, serta bentuk pertanggung jawaban kepada sesama manusia umumnya, dan pertanggung jawaban kepada Sang Pencipta khususnya.

Pelaksanaan penelitian yaitu pada pondok pesantren besar di Kota Semarang, keluarahan Patemon, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50228. Waktu pelaksanaan penelitian pada kisaran bulan Februari - Juli 2022. Dimana keduanya memiliki persamaan untuk

memajukan lembaga pendidikan islam dibawah naungan nama besar Nahdlatul Ulama.

Menurut Sugiyono (2007), menerangkan sumber data dalam setiap penelitian terdapat dua jenis data. Data primer, yaitu diperoleh peneliti secara pribadi yang berasal dari subjek penelitian yaitu Pondok Pesantren dengan melakukan tahap wawancara dengan bendahara pondok pesantren dan pengurus. Data sekunder, yaitu diperoleh dari sumber yang beragam dan relevan, serta cara memperolehnya data tersebut secara langsung, contohnya data laporan keuangan bulanan santri, profil pondok pesantren, struktur kepengurusan yayasan, serta data pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 teknik metode yang dapat digunakan selama pengumpulan data, yaitu : Observasi (Pengamatan), secara teknis peneliti melakukan observasi kepada sistem secara menyeluruh. Observasi ini ditentukan pada saat awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga sampai pada tahap pengumpulan data dilakukan. Teknik pengamatan yang dilakukan adalah *passive participation*, yaitu dengan cara mendatangi langsung tetapi tidak ikut serta campur tangan di dalamnya. Atau dalam kata lain peran peneliti bersifat pasif sebagai pengamat.; Wawancara (*Interview*), menurut Nasution (1992) pada dasarnya wawancara (interview) dilakukan dalam wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, sementara wawancara tidak berstruktur muncul apabila jawaban dari orang yang di wawancarai (narasumber) berkembang di luar pertanyaan yang sudah disiapkan (terstruktur) namun tetap masih selaras dengan permasalahan penelitian. Hasil wawancara diresume secara langsung dari rekaman tape atau dari catatan-catatan yang telah dibuat. Responden dalam wawancara ini yaitu pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan Pondok Pesantren.; Studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2009) dalam praktiknya penelitian kualitatif diperlukan studi dokumen untuk memperoleh hasil yang lebih reliabel/dapat diandalkan dengan menggunakan referensi buku, dokumen, maupun tulisan yang terkait agar tersusun konsep dan mengungkap objek.

Adapun prosedur tahapan pada kegiatan analisis data adalah sebagai berikut: reduksi merupakan kegiatan merangkum dan memfokuskan beberapa hal yang sifatnya pokok dan material yang akan menghasilkan data yang lebih jelas untuk memudahkan peneliti saat pelaksanaan pengumpulan data berikutnya.; Penyajian data meliputi kegiatan menyajikan laporan keuangan yang disusun Pondok, menyesuaikan proses penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren dengan mengacu pada laporan yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, membandingkan pelaporan keuangan Pondok Pesantren dengan laporan keuangan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren.; Dan yang terakhir adalah kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kemudian menyesuaikannya dengan hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL PENELITIAN

Pengimplementasian Laporan Keuangan Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren

Secara umum Buku Pedoman Akuntansi Pesantren berupa rancangan tentang bagaimana tata cara penyusunan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat disajikan bagi entitas pondok pesantren sebagai entitas nirlaba supaya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik yang mengacu pada PSAK 45 dan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan yang lengkap seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren meliputi: laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktifitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut analisis antara laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dengan komponen yang berdasarkan pada Pedoman Akuntansi Pesantren.

Indikator	Pedoman Akuntansi Pesantren	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror
Laporan posisi keuangan	Laporan posisi keuangan memuat informasi keseimbangan antara aset dengan kewajiban dan aset neto.	Dari sisi aset neto sifatnya tidak kontinyu. Belum membuat laporan posisi keuangan sesuai

		yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan aktivitas	Laporan arus kas di dalamnya berisi mengenai perubahan dari aset neto pada awal dan akhir tahun dengan memperhitungkan penghasilan dan beban. Dengan kata lain informasi yang diberikan yaitu evaluasi kinerja keuangannya.	Belum menyajikan laporan aktifitas yang mengacu dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan arus kas	Laporan arus kas berisi tentang perhitungan beberapa arus kas penerimaan dan arus kas yang dikeluarkan dari berbagai aktifitas.	Laporan yang dibuat hanya keterangan mengenai kas masuk dan keluar, bukan dengan dihitung melalui perhitungan arus kas seperti yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren.
Catatan atas laporan keuangan	Berisikan penjelasan tentang profil pondok pesantren, kebijakan akuntansi yang digunakan, penjelasan mengenai pos laporan keuangan serta informasi penting yang lain yang tidak disebutkan di dalam ketiga laporan sebelumnya.	Tidak terdapat catatan apapun atas laporan keuangan yang dilakukan.

Tabel 4. Analisis laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dengan Mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: data diolah peneliti (2022)

Laporan Posisi Keuangan

Pondok Pesantren Assalafy Al Asror berdasarkan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren:

PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL ASROR	
Laporan Posisi Keuangan	
Periode Juni 2022	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp xx
Piutang	Rp xx
Gaji dibayar dimuka	Rp xx
Perlengkapan	Rp xx
Aset Tidak Lancar	-
Total Aset	Rp xxx
LIABILITAS	
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
Aset Neto Tidak Terikat	Rp xx
Total Aset Neto	Rp xx
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp xxx

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: data diolah peneliti (2022)

Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan informasi tentang kinerja/aktifitas keuangan pondok pesantren. Dibawah ini peneliti merekomendasikan laporan aktivitas yang terjadi pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror berdasarkan pada Pedoman Akuntansi Pesantren:

PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL ASROR	
Laporan Aktivitas	
Periode Juni 2022	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Pemasukan bulanan santri	Rp xxx
Sumbangan pendiri	Rp xxx
Jumlah	Rp xxx
Beban Tidak Terikat	
Gaji dibayar dimuka	Rp xxx
Perlengkapan	Rp xxx
Beban air	Rp xxx
Biaya konsumsi	Rp xxx
Biaya listrik dan sampah	Rp xxx
Biaya perbaikan listrik	Rp xxx
Biaya makan santri	Rp xxx
Jumlah	Rp xxx
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp xxx
Kenaikan Aset Neto	Rp xxx
ASET NETO AWAL	xxx
ASET NETO AKHIR	Rp xxx

Tabel 6. Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi tentang pengeluaran dan penerimaan kas pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Selanjutnya kas & setara kas dikelompokkan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Dibawah ini contoh rekomendasi penyusunan laporan arus kas pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror yang disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren:

PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL ASROR	
Laporan Arus Kas	
Periode Juni 2022	
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto	
Perubahan Aset Neto	Rp xxx
Piutang	Rp xxx
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp xxx
Kenaikan Kas Neto	Rp xxx
Saldo Kas Awal	Rp xxx
Saldo Kas Akhir	Rp xxx

Tabel 7. Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Mengacu Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berhubungan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Berikut rekomendasi catatan atas laporan keuangan yang sesuai pada Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Kota Semarang:

PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL ASROR Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Juni 2022
<p>CATATAN</p> <p>1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assalafy Al Asror adalah salah satu pondok pesantren ternama di Kota Semarang. Bertempat di Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, pondok pesantren ini berkembang dengan pesat dibawah pimpinan Abah KH. Almamnuhin Kholid hingga sekarang. Pondok Pesantren Assalafy Al Asror merupakan entitas nirlaba sekaligus merupakan entitas pelaporan dengan badan hukum berbentuk yayasan yaitu dibawah naungan Yayasan Al Asror.</p> <p>2. Kebijakan Akuntansi</p> <p>a) Kas adalah uang tunai yang setiap saat digunakan untuk membiayai kegiatan. Perolehan kas di Pondok Pesantren Assalafy Al Asror yang paling utama adalah dari pembayaran bulanan santri.</p> <p>b) Piutang adalah uang yang seharusnya dimiliki tetapi belum diterima. Piutang pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dalam bentuk tunggakan santri yang belum membayar bulanan sesuai tanggal jatuh tempo.</p> <p>c) Gaji dibayar dimuka yaitu pembayaran gaji kepada tukang yang dibayarkan di awal.</p> <p>d) Pemasukan bulanan santri dan sumbangan pendiri diakui sebagai aset neto tidak terikat, yaitu sumber daya yang penggunaannya tidak ditentukan oleh pemberi.</p> <p>e) Perlengkapan dan beban-beban lain dalam laporan keuangan merupakan pengeluaran bulanan yang selalu terjadi.</p>
<p>CATATAN B</p> <p>Perhitungan Aset Neto Tidak Terikat</p> <p>Pendapatan Tidak Terikat</p> <p>Pemasukan bulanan santri</p> <p>Sumbangan pendiri</p> <p>Jumlah</p> <p>Beban Tidak Terikat</p> <p>Beban air</p> <p>Biaya konsumsi</p> <p>Biaya listrik dan sampah</p> <p>Biaya perbaikan listrik</p> <p>Biaya makan santri</p> <p>Jumlah</p> <p>Aset Neto Tidak Terikat</p>

Tabel 8. Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Mengacu Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Transparansi dan Akuntabilitas Pondok Pesantren Assalafy Al Asror sebagai Organisasi Nirlaba dalam Pelaporan Keuangannya

Seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil penelitian poin pertama yang menerangkan bahwa Pondok Pesantren Assalafy Al Asror merupakan organisasi nirlaba sekaligus merupakan entitas pelaporan, maka menjadi sangat penting bagi Pondok Pesantren Assalafy Al Asror untuk

melakukan pelaporan keuangan termasuk juga tuntutan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan tersebut. Pertanggung jawaban aktifitas entitas nonlaba diharapkan dilakukan setransparan mungkin supaya para *stakeholder* yaitu donatur dapat memastikan ketepatan penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan (Gultom & Poputra, 2015). Penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sangat diperlukan bagi pondok pesantren untuk tetap *survive* di tengah-tengah masyarakat modern yang secara pemikiran menggunakan logika berpikir kritis (Di & Pekanbaru, 2017).

Secara keseluruhan laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Assalafy Al Asror belum menggunakan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren. Padahal melihat dari besarnya eksistensi Pondok Pesantren Assalafy Al Asror di Kota Semarang ternyata dari penyusunan pelaporan keuangannya masih sangat sederhana yaitu hanya berdasarkan dengan apa yang dipahami bendahara. Sedangkan bendahara di Pondok Pesantren Assalafy Al Asror tidak ada yang berlatar belakang akuntansi maupun mempunyai pengalaman mengelola keuangan. Begitu juga tidak ada sumbangan dari donatur yang sifatnya tetap perbulan sehingga pemasukan yang paling utama yaitu hanya kontribusi santri dengan pembayaran syahriyah bulanan. Dengan demikian Pondok Pesantren Assalafy Al Asror yang sudah termasuk dalam entitas pelaporan ternyata masih belum bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan penjelasan dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Begitupun transparansi beserta akuntabilitas pelaporan keuangan pada Pondok Pesantren Assalafy Al Asror Kota Semarang belum dapat dicapai. Berikut beberapa tantangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dalam upaya mencapai transparansi dan akuntabilitas, yaitu:

1. Minimnya pemahaman mengenai pencatatan akuntansi. Pencatatan yang dilakukan bendahara hanya berpatokan dengan apa yang dipahami saja.
2. Latar belakang bendahara bukan dari lingkup yang mengenal akuntansi maupun pengalaman yang berhubungan dengan akuntansi dan laporan keuangan.
3. Walaupun proses pembayaran sudah beralih dari manual ke sistem *Smartpayment* tetapi dalam proses perekapan belum disertakan tanggal kronologis kejadian transaksi.
4. Tidak adanya workshop dari pemerintah setempat untuk mengadakan sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren maupun sistem pembukuan lainnya bagi lingkup pesantren. Sejak penerbitannya selama kurang lebih 4 tahun, eksistensi dari Pedoman Akuntansi Pesantren masih sangat asing di lingkup organisasi pondok pesantren. Hal ini yang sebenarnya memberikan perubahan yang baik malah justru menimbulkan keraguan adanya sebuah pedoman pencatatan khusus untuk pondok pesantren yaitu, Pedoman Akuntansi Pesantren mengingat pengelolaan yang dilakukan pondok pesantren selama ini sudah dirasa cukup baik.
5. Pondok Pesantren Assalafy Al Asror tidak memiliki donatur tetap dan bantuan dana dari pemerintah pun tidak bersifat rutin, jadi dalam hal pelaporan keuangan hanya kepada Abah dan Ibuk.
6. Donatur hanya datang sewaktu pondok ada kegiatan. Itupun tidak melalui pencatatan pada bendahara.

Perbandingan Hasil Penelitian

Indikator	Sebelum	Sesudah
Siklus Akuntansi	Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dalam melaksanakan tahapan siklus akuntansi hanya pada tahap identifikasi. Tahap pencatatan sebenarnya sudah dilakukan namun belum menggunakan sistem penjurnalan.	Membuat jurnal umum, membuat buku besar untuk posting, membuat neraca saldo untuk melihat saldo akhir per masing-masing akun, dan membuat laporan keuangan berdasarkan rekomendasi dari peneliti.
Laporan Keuangan	Dalam pelaporan keuangan format yang disajikan berupa	Membuat laporan keuangan yang mengacu

	rekapan penerimaan dan pengeluaran kas.	pada Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktifitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
--	---	---

Tabel 9. Perbandingan Sebelum dan Sesudah diselaraskan dengan Siklus Akuntansi dan Laporan Keuangan Pedoman Akuntansi Pesantren Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan ringkasan tabel tersebut disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tahapan siklus akuntansi hingga sampai penyusunan laporan keuangannya belum sepenuhnya sesuai. Dari lima tahap siklus akuntansi hanya tahap identifikasi transaksi saja yang sudah dilaksanakan. Pada proses pelaporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror hanya melaporkan penerimaan kas dari pembayaran bulanan santri yang sudah direkap, begitupun dengan pengeluaran dengan format terpisah.

Sebelum dilakukan penyelarasan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Assalafy Al Asror berupa rekapan penerimaan kas dan rekapan pengeluaran kas dengan komputerisasi Ms. Excel. Pihak pondok pesantren merasa pelaporan keuangan seperti itu sudah cukup untuk bisa mengetahui informasi keuangan serta pertanggung jawaban saat disetorkan ke Abah dan Ibuk. Namun, tetap saja sebagai lembaga pendidikan yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan donatur alangkah baiknya pelaporan keuangannya juga harus dilakukan setransparan mungkin dan se-akuntabilitas mungkin.

Setelah dilakukan implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren, dalam menyajikan laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Al Asror terdiri dari empat laporan berikut; yaitu laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi tentang keadaan aset, kewajiban, dan aset neto; laporan aktifitas menyajikan informasi tentang aktifitas/kinerja pondok pesantren serta menyajikan informasi lebih lanjut mengenai aset neto; laporan arus kas menyajikan tentang aktifitas operasional dalam menerima maupun mengeluarkan kas; terakhir catatan atas laporan keuangan menyajikan tambahan informasi yang tidak tercantum pada ketiga laporan keuangan sebelumnya yaitu berisi tentang profil singkat pondok pesantren, kebijakan akuntansi yang diambil, dan perhitungan mengenai aset neto yang tersaji pada laporan posisi keuangan (neraca).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: CALPULIS
- Akuntansi, D. D. (n.d.). *Dasar – dasar akuntansi*.
- Al Shabuni, Muhammad Ali. 2010. *Shafwatu Al Tafasir*. Kairo: Dar Al Shabuni
- Apriyanti, Hani Werdi. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Sleman: CV Budi Utama
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga
- Efendi, Nur. 2016. *MANAJEMEN PERUBAHAN DI PONDOK PESANTREN : Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Fakultas Ekonomi. *PDF Pedoman Umum Penyusunan Skripsi*. 2020. Semarang : Universitas Wahid Hasyim
- Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK No 1 Penyajian Laporan Keuangan (edisi revisi 2009)*. Jakarta: IAI

-
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (edisi revisi 1997)*. Jakarta: IAI
- Dhofier, Zamakhsyari. 1986. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3S
- Di, M., & Pekanbaru, K. (2017). *Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan mesjid di kota pekanbaru*. 1(1).
- Halim, Abdul dkk. 2012. *Akuntansi Sektor Publik, edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hatta, Z. M., Ariyanto, S., & Riswandi, A. (2022). *Financial Accounting at Islamic Boarding Schools in Riau Province*. 7(01), 2592–2600. <https://doi.org/10.47191/afmj/v7i1.01>
- Hendrawan, Rony. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus di RSUD Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- IAI. (2020). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. In *Bank Indonesia*.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kieso, W. 2008. *Financial Statements Analysis*. Wilcosin: Wiley
- Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2021). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiu. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(Jurnal riset terapan akuntansi), 107–113. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/3331>
- Lexy J. Moloeng. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martani, Dwi. 2012. PSAK 45 Organisasi Nir Laba. Power Point Slide 5
- Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Munir, M. (2020). *Jurnal Al-Makrifat Vol 5 , No 1 , April 2020 PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS Jurnal Al-Makrifat Vol 5 , No 1 , April 2020*. 5(1), 58–78.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *AKUNTANSI KEUANGAN YAYASAN dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- No, V. (2020). *Journal of Islamic Finance and Accounting*. 3(1).
- Pondok, D. I., & Banyuwangi, P. A. (2019). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Ayat 3 Tahun 2020 tentang Pendirian Pesantren
- Prasetyo, W. 2014. Membongkar Akuntansi Double Entry System *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2).
- Pratolo, S. 2005. Double Entry Book Keeping dan Accrual Basis sebagai Pendukung Akuntabilitas Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(2), 105-114.
- Psak, B., Pada, N. O., Panti, Y., & Sita, A. (2018). *Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no. 45 pada yayasan panti asuhan siti masyitoh besuki situbondo*. 45, 264–276.
- Radjak, L. I., & Hiola, Y. (2020). Accounting Guidelines Implementation: A Study on Economic Development of Islamic Boarding Schools. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 1(2), 54–60. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v1i2.63>
- Romli, M. (2018). Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. *Ekomadania*, 2, 35–51.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:

Erlangga

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approve)*. Sleman: Deepublish
- Stake, Robert E. 1995. *The Art of Case Study Research*. London: SAGE Publications
- Soemarso, S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar edisi 5 revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Sleman: Suaka Media
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Sulistiani, D. (n.d.). *Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik*. 1–10.
- Sumenep, U. W. (n.d.). *BEHAVIOR ACCOUNTING AS A HISTORY : PERSPECTIVE SINGLE AND DOUBLE ENTRY BOOKKEEPING* Aprilya Dwi Yandari.
- Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2020). Akuntansi: Akuntabilitas dan Transparansi Dalam QS. Al Baqarah (2): 282-284. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2), 282–284.